

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Azza Salsabila & Puspitasari  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
azza.salsabila@umt.ac.id , puspita.sari@umt.ac.id

### Abstract

*This study aims to: describe the factors that influence student learning achievement, understanding student learning outcomes. This type of research is descriptive research. The sample of this study was grade IV students at three SDN KUTAJAYA II subdistrict Pasar Kemis, which gathered 32 people. Data collection methods used in observation, interviews and documentation studies. Data on the factors that influence the results of the collection were collected using observation and interview collection. While achievement data are collected using document studies. The results of this study at SDN KUTAJAYA II show that, the factors that influence learning achievement in fourth grade students are improved by internal (internal) and extreme (external) factors. Physical factors and psychological factors. Physical factors such as the state of health, the state of the body. And psychological factors such as attention, interest, talent, and readiness. While the extreme factors are school factors such as curriculum, teaching methods, interactions between students, insertions in schools, learning tools, building conditions, and libraries, and learning outcomes of SDN KUTAJAYA II in accordance with good expectations.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Elementary School*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa, mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini yakni siswa kelas IV pada tiga SDN KUTAJAYA II Kecamatan Pasar Kemis yang berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan data prestasi dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumen. Hasil penelitian pada SDN KUTAJAYA II ini menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas IV di dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam) dan ekstren (dari luar). Faktor intern meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik seperti keadaan kesehatan, keadaan tubuh. Dan faktor psikis seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstrn yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, interaksi antar siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan, dan hasil prestasi belajar SDN KUTAJAYA II berada pada kriteria baik.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar. Arti belajar itu sendiri yaitu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah factor yang mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada factor-faktor tersebut. Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, faktor guru atau pendidik sangatlah penting karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan, atau kapabilitas yang ditetapkan dan menghasilkan kinerja (*Performance*) yang baik. Kemampuan tersebut melekat pada individu (Suparman, 2012). Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang ber-kompetensi atau guru profesional memahami akan apa yang dikerjakan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang siswa,

materi kurikulum atau ilmu pengetahuan, organisasi kelas, dan penguasaan pendekatan pembelajaran. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 menyatakan bahwa; (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan, dan (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi personal atau kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru tersebut, yakni kompetensi personal atau kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, memanfaatkan media pembelajaran, dan mengelola kelas terhadap hasil belajar siswa maka kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian tersebut merujuk pada kompetensi pedagogik. Karena digambarkan dalam kompetensi pedagogik guru harus mampu mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Dalam memahami peserta didik maka guru akan mengetahui cara mengelola pembelajaran siswa atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran siswa dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Ketika guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maka guru mampu menata ruang kelas, menguasai teori belajar, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah belajar, memberi penguatan verbal maupun non verbal, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, tanggap terhadap gangguan kelas, dan menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru akan berhadapan dengan karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempu kegiatan belajarnya secara lancar dan tanpa mengalami kesulitan, namun sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan

dalam kegiatan mencapai tujuan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. Seorang guru yang profesional harus dapat mendiagnosis kesulitan belajar siswanya. Agar kegiatan ini dapat dilakukan, maka seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa. Dalam dunia pendidikan istilah diagnosis merupakan istilah yang relatif baru. Harriman (Sugihartono, dkk 2007, p.149), diagnosis adalah suatu analisis terhadap kelainan atau salah penyesuaian dari pola gejala-gejala. Jadi diagnosis merupakan proses pemeriksaan terhadap hal-hal yang dipandang tidak beres atau berma-salah pada individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diasumsikan juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk mengetahui masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Maka dari itu, dilakukan analisis tahun pelajaran 2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor untuk mengetahui prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Dasar filosofis yang mendasari penelitian ini adalah fenomenologis yang kadang disebut juga Deskriptif Phenomenology yaitu pembuktian yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa catatan, rekaman, foto dan laporan. Penyajian data biasanya berupa tulisan bukan angka nominal dan menyoroti kehidupan individu secara holistik tanpa memisahkan individu atau kelompok ke dalam variabel atau hipotesis. Penelitian fenomenologis diharuskan memberikan interpretasi terhadap

gejala tersebut sesuai tujuan dari penulis yaitu mengetahui bagaimana hasil prestasi belajar siswa di SDN KUTAJAYA II. Penelitian ini mengambil tempat di SDN KUTAJAYA II yang berlokasi di Jl. Palma 4 No.19, Kuta baru, Kec. Ps kemi, Tangerang Banten 15560 terletak di tengah perumahan Pondok Sejahtera.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bagaimana Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak?**

- 1) Menjadikan Anak Aktif
- 2) Cara Belajar yang menyenangkan
- 3) Mendukung Anak Dalam Belajar
- 4) Menerapkan Metode Bermain dan Belajar
- 5) Memberikan Membantu
- 6) Mengembangkan Bakat Anak Solusi pada Anak
- 7) Tidak Mematahkan Semangat Anak
- 8) Peduli Terhadap Anak
- 9) Memberikan Pujian atas Prestasi Anak
- 10) Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak

### **2. Mengapa sebagai guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam pembelajaran?**

Guru perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran karena setiap individu memiliki kondisi yang berbeda. Kondisi siswa yang baik akan memudahkan proses belajar dalam kelas. Maka guru harus membangkitkan kesiapan, memotivasi, memberikan tujuan, persepsi, memahami perbedaan individu, melakukan transfer, membangkitkan kognitif dan afektif, membangkitkan psikomotor siswa, dan melakukan evaluasi untuk memudahkan pembelajaran dan memberikan manfaat terhadap apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran.

### **3. Apa Hal yang harus dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ?**

a) Guru ikut terlibat dengan kehidupan siswa dengan cara melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. Ketulusan seorang guru dalam mendengarkan keluhan yang dirasakan oleh siswanya mampu menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa. Hal ini seorang guru sudah berhasil merebut hati siswanya sehingga dengan mudah guru tersebut memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi tersebut bisa dipengaruhi oleh unsur – unsur kepribadian dari guru tersebut.

b) Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Keberhasilan seorang guru ketika mengajar tidak lepas dari perannya menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Keberhasilan tersebut berhasil jika guru telah melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar misalnya dengan menyiapkan media pembelajaran dan teknik penyampaian yang menarik perhatian siswanya untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan.

c) Menghargai hasil pekerjaan siswa. Guru biasanya memberikan banyak tugas kepada siswa, namun jarang memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan. Hal ini akan berdampak buruk dalam motivasi belajar siswanya, karena siswa hanya akan sekedar mengerjakan tugas tanpa memperhatikan kualitas tugas yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan enggan menilai hasil pekerjaan siswanya. Memberikan hadiah kepada siswa terkadang juga bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

d) Perilaku guru berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku. Ketika guru akan memberikan atau menanggapi komentar dari siswanya senantiasa harus menggunakan kata – kata yang baik dan positif, sehingga tidak menimbulkan kesan negatif didalam diri siswa. Menanamkan kesan kepada siswa bahwa dirinya senantiasa diperhatikan oleh gurunya dengan cara menyampaikan apakah siswa tersebut mengalami peningkatan atau penurunan dalam belajar. Jika siswa mengalami penurunan dalam belajar guru bisa menyampaikan langsung atau secara pribadi dengan siswa yang bersangkutan. Cara ini bisa membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya dalam hal perkembangannya ketika belajar.

e) Memotivasi dengan memberikan gambaran keberhasilan tokoh – tokoh yang diidolakan oleh siswanya yang memiliki perjalanan hidup yang bisa dijadikan contoh untuk berjuang dan maju dengan penuh motivasi. Dengan hal tersebut siswa akan paham bahwa apa yang telah dipelajari akan berkaitan dengan kebutuhan hidupnya kelak nanti.

## PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

**a. Faktor Internal**, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

#### 1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

#### 2) Psikologis

##### a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah

dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

b) *Bakat siswa*. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

c) *Minat* adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) *Kreativitas* ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan



terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

**3) Motivasi** adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

#### **4) Kondisi Psikoemosional yang stabil**

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kami simpulkan bahwa prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar merupakan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar. Di dalam prestasi belajar terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Selain kedua faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor lain dalam mencapai prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orangtua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Ada berbagai cara belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik, salah

satunya yaitu dengan pemahaman dan penguasaan materi. Dengan menggunakan cara tersebut siswa akan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Selanjutnya di dalam prestasi belajar terdapat hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru, kemudian menggunakan fasilitas yang ada dengan baik serta selalu mendapatkan motivasi dari orangtua, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surna, I Nyoman dan Olga Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tohirin. 2009. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ta'dib. Vol/ XVI, No. 01, Edisi Juni 2011. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatan Palembang.